

Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendamping UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Wilayah Kabupaten dan Kota Propinsi Sumatera Selatan

The Importance of Business Legality (NIB) as the Key to Sustainability and Development of the Gya Karya Business Group

Yuni Ekawarti¹, Saipul^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Taman Siswa

²Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum Universitas Baturaja

^{*}Correspondent Author: saipulbaturaja80@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas Koperasi dan UMKM sehingga perlu dilakukan pendampingan secara terus menerus. Pendampingan UMKM oleh Tenaga Pendamping merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dan menjawab permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM, sehingga dapat tercipta UMKM naik kelas dimana akhirnya akan membawa dampak positif pada perekonomian masyarakat di Sumatera Selatan. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pendamping UMKM dalam mendampingi UMKM menuju UMKM yang naik kelas. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan para pendamping UMKM memiliki kualitas dan kemampuan yang profesional dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM sehingga terciptanya UMKM-UMKM yang profesional dan menjadi naik kelas. Metode yang dilakukan adalah metode pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pendamping. Hasil yang didapatkan peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang tenaga pendamping. Dari hasil pre test dan post test yang dilakukan kepada peserta, terlihat jelas bahwa peningkatan pemahaman tenaga pendamping cukup signifikan yaitu sebesar 72,4 % dari sebelumnya. Tenaga pendamping UMKM di wilayah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan telah berperan aktif dalam mendampingi UMKM untuk meningkatkan skala usaha UMKM, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Inisiatif ini juga diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar global.

Kata kunci: Pemberdayaan; Pelatihan; Tenaga Pendamping; UMKM

Abstract

Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises is one of the alternatives chosen by the government in an effort to develop and improve the quality of Cooperatives and UMKM so that continuous assistance is needed. Mentoring UMKM by Facilitators is an effort to find out and answer the problems and challenges faced by UMKM, so that MSMEs can be promoted to class which will ultimately have a positive impact on the economy of the people in South Sumatra. For this reason, it is necessary to carry out training and capacity building for the UMKM companion in assisting UMKM towards

advancing UMKM to class. The aim of this service is that it is hoped that UMKM mentors will have professional qualities and abilities in providing assistance to UMKM so that MSMEs can be created that are professional and rise to the next class. The method used is a training and mentoring method for accompanying staff. The results obtained by training participants increased their understanding and knowledge about accompanying staff. From the results of the pre-test and post-test carried out on participants, it is clear that the increase in understanding of the assistant staff is quite significant, namely 72.4% from before. UMKM assistants in districts and cities in South Sumatra Province have played an active role in assisting UMKM to increase the scale of UMKM businesses, increase income and create more jobs. This initiative is also expected to strengthen the competitiveness of local UMKM in the global market.

Keywords: Empowerment; Training; Accompanying Staff; UMKM

Pendahuluan

Pelatihan adalah upaya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan produktivitas. (Sitepu & Saragih, 2021) Pelatihan bagi tenaga pendamping Usaha Mikro Keci Menengah adalah pelatihan yang dilakukan kepada seseorang yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh kepala SKPD provinsi atau kabupaten/kota yang menyelenggarakan dalam hal ini adalah pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Propinsi Sumatera Selatan.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas Koperasi dan UMKM sehingga perlu dilakukan pendampingan secara terus menerus, profesional dan terintegrasi dari hulu sampai hilir antara lembaga terkait, dan Koperasi dan UMKM di Sumatera Selatan. Pendampingan UMKM oleh Tenaga Pendamping merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dan menjawab permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM, sehingga dapat tercipta UMKM naik kelas dimana akhirnya akan membawa dampak positif pada perekonomian masyarakat di Sumatera Selatan.

Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendamping bagi para pendamping UMKM perlu dilakukan sebagai pembekalan kepada para petugas untuk melaksanakan kegiatan pendampingan kepada UMKM dengan profesional. Selain itu pengembangan UMKM pun perlu terus dilakukan dikarenakan tiga alasan penting yaitu pertama UMKM telah terbukti ampuh sebagai penyelamat dalam krisisekonomi yang melanda industri; kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan ketiga, segmen UMKM dapat ditemukan di segala sektor industri, mulai dari yang berteknologi sederhana hingga relative canggih. Beberapa hasil penelitian juga mengindikasikan peran penting UMKM dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang. Oleh sebab itu, pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat. Pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi UMKM, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. (Hermanto et al., 2023). Keunggulan dari UMKM adalah yang memiliki daya saing serta memiliki inovasi yang tinggi dapat lebih diutamakan karena UMKM memiliki daya tahan dan memiliki jangka waktu yang sangat panjang dan tidak terbatas. (Kurniasih, 2021)

Berdasarkan pada hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pendamping UMKM dalam mendampingi UMKM menuju UMKM yang naik kelas. Perluasan pelatihan merupakan langkah penting untuk melanjutkan sosialisasi yang telah dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan lebih lanjut.(Fadhillah & Yuniarti, 2023) Tujuan dari pengabdian ini diharapkan para pendamping UMKM memiliki kualitas dan kemampuan yang profesional dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM sehingga terciptanya UMKM-UMKM yang profesional dan menjadi naik kelas.

Metode Pengabdian

Pelatihan diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Koperasi dan UKM Propinsi Sumatera Selatan, dilakukan kepada 29 orang tenaga pendamping di seluruh kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Lahat, Musi Banyuasin, Pagaralam, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan, Banyuasin, Musi Rawas, Muratara, Empat Lawang dan Pali.

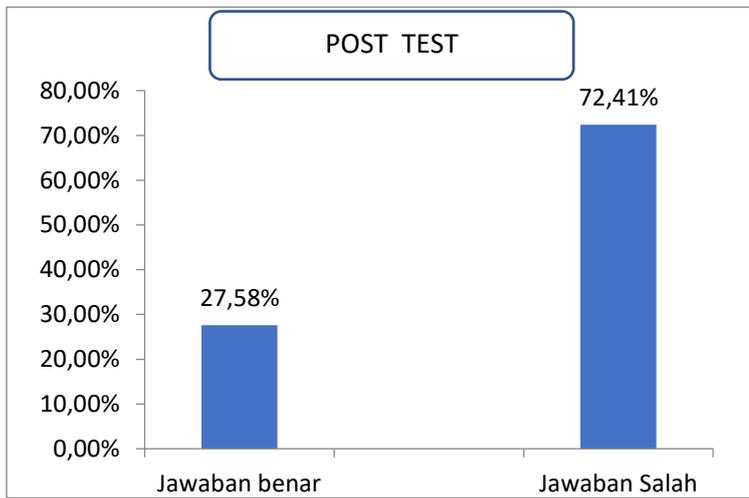
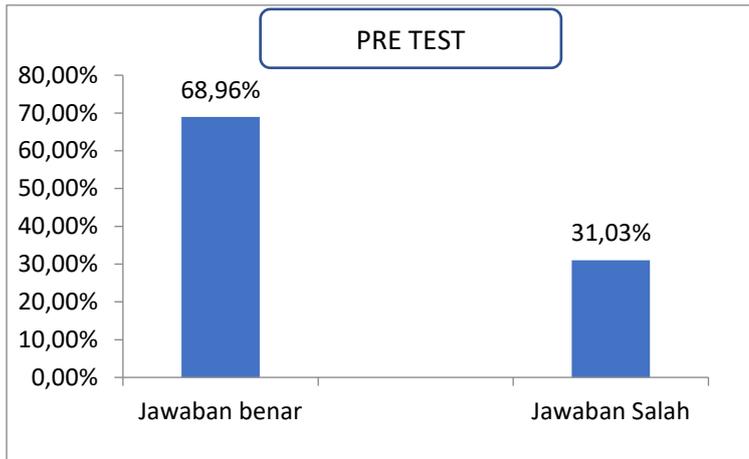
Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini ada dua tahap yaitu:

1. Melakukan pelatihan kepada 29 orang tenaga pendamping dengan memberikan materi-materi tentang tenaga pendamping diantaranya adalah legalitas dan payung hukum bagi tenaga pendamping, Konsep dan Pendekatan Pendampingan, Sosialisasi dan Praktek Pembuatan Lembar Kerja Pendamping (Standar BNSP), Siklus Hidup Pendamping dan Lembar Kerja Penilaian Hasil Pendamping (Standar Master Mentor). Narasumber berasal dari Klinik UMKM Bersama Sumatera Selatan. Dari pelatihan yang dilakukan dianalisis secara deskriptif pemahaman dari tenaga pendamping yang ikut pelatihan terhadap materi yang sudah diberikan sebelum dan sesudah diberikan materi dalam bentuk grafik.
2. Melakukan pendampingan terhadap UMKM. Tenaga pendampingan di wilayah kota/kabupaten se propinsi Sumatera Selatan melakukan pendampingan terhadap UMKM yang menjadi target di masing-masing daerah yaitu dengan mendampingi pembuatan legalitas usaha (pembuatan Nomor Induk Berusaha), on boarding digital dan akses pembiayaan. Dilakukan analisis target capaian pendampingan yang telah dilakukan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif.

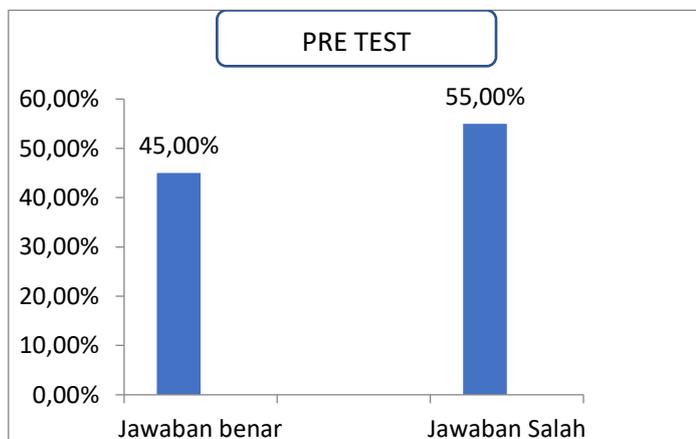
Hasil dan Pembahasan

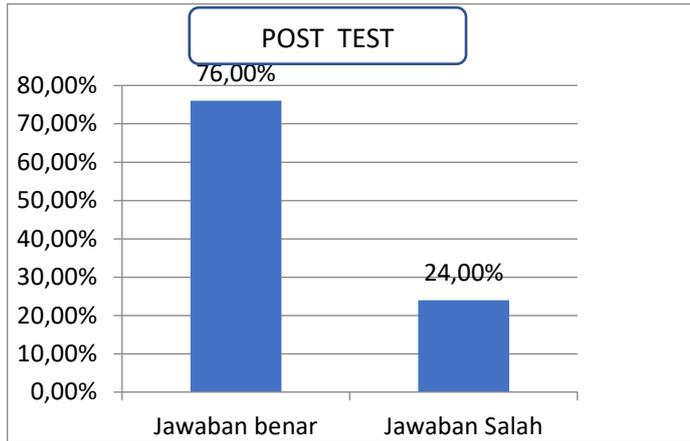
Dari hasil pre test dan post test yang diberikan kepada tenaga pendamping, didapatkan jawaban sebagai berikut:

1. Pemahaman tenaga pendamping terhadap Pasal 3 Peraturan Menteri Koperasi &UMK Nomor 2 tahun 2016 tentang pendamping Koperasi dan UMK yang menjadi sasaran pendampingan koperasi dan UMK

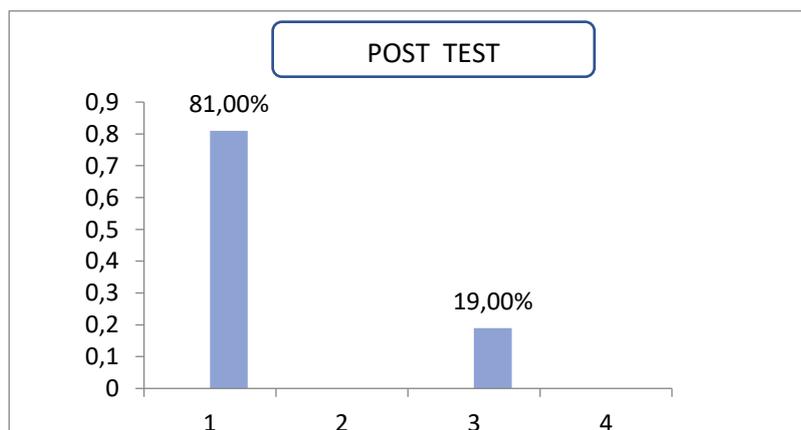
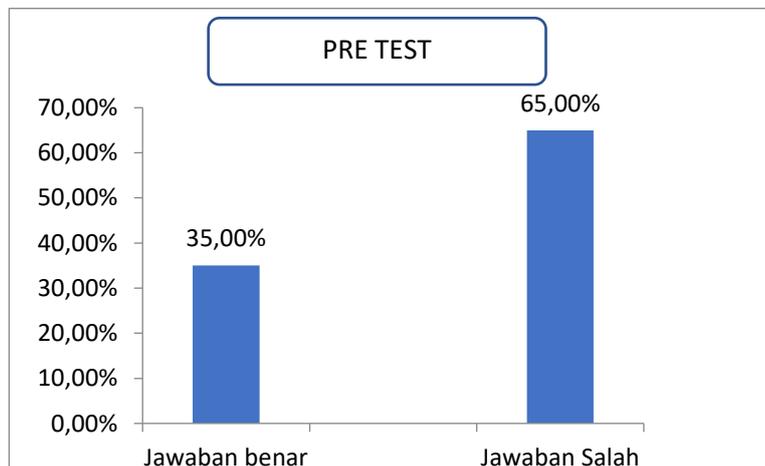


2. Pengertian tenaga pendamping menurut Permenkop No 03 tahun 2020





3. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan jumlah dan jenis tenaga pendamping Koperasi dan UMK



Balai Pelatihan Koperasi dan UKM Sumatera Selatan bekerjasama dengan Klinik UMKM Bersama Sumatera Selatan mengadakan pelatihan terhadap Tenaga Pendamping diseluruh kota/kabupaten se Propinsi Sumatera Selatan. Materi pelatihan yang diberikan di

hari pertama yaitu legalitas dan payung hukum bagi tenaga pendamping yang diberikan oleh Dr. Santi Indriani, MH. Materi yang diberikan oleh narasumber memberikan pengetahuan bagi peserta bahwa bagi seorang pendamping perlu ada payung hukum yang melindungi pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendamping. Pemberian materi yang dilakukan narasumber dapat dilihat pada Gambar 1. Materi hari kedua pelatihan adalah tentang konsep dan pendekatan pendampingan dan membuat lembar kerja pendamping yang disampaikan oleh Enda Kartika Sari, M.Si. Konsep pendampingan yang harus dilakukan bagi seorang pendamping adalah pendamping sebagai seorang Motivator (Conseling), sebagai Coach (coaching), Direktur (delegating) dan sebagai Mentor (mentoring). Dalam materi yang disampaikan juga menjelaskan tentang kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pendamping bahwa seorang pendamping harus didasari pada kepentingan yang tulus dan kerelaan hati tanpa paksaan. Seorang pendamping juga harus memiliki kesabaran dan pemikiran yang terbuka. Pemberian materi yang dilakukan narasumber dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pemberian materi pada hari pertama



Gambar 2. Pemberian materi pada hari kedua

Materi hari ketiga adalah lembar kerja penilaian hasil pendampingan yang disampaikan oleh Lisa Hermawati, M.Si.

Nilai penting dari kegiatan pelatihan ini adalah sebelum dilakukan pelatihan peserta pelatihan (Para Pendamping) diberikan ujian pre test sebagai dasar pemahaman peserta pelatihan tentang pelatihan yang diberikan. Begitu juga dengan post test yang diberikan sebagai evaluasi seberapa jauh pemahaman yang diterima oleh peserta pelatihan.

Analisis pemahaman tenaga pendamping adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman tenaga pendamping terhadap Pasal 3 Peraturan Menteri Koperasi &UMK Nomor 2 tahun 2016 tentang pendamping Koperasi dan UMK yang menjadi sasaran pendampingan koperasi dan UMK.

Dari hasil pre test yang dilakukan terhadap peserta didapatkan bahwa mayoritas peserta pelatihan yaitu sebanyak 68,9 persen menjawab benar dan peserta paham terhadap isi Permenkop Nomor 2 tahun 2016 yaitu menjawab meningkatkan kualitas kelembagaan, meningkatkan kualitas usaha dan meningkatkan daya saing UMK sedangkan 31,03 persen menjawab salah. Berdasarkan hasil post-test didapatkan bahwa setelah mengikuti kegiatan UMKM, pemahaman peserta tentang UU Nomor 2 tahun 2016 sebesar 72,4 persen meningkat dari sebelumnya, dapat dilihat pada Gambar 1.

2. Pemahaman tenaga pendamping terhadap pengertian tenaga pendamping menurut Permenkop No 03 tahun 2020

Dari hasil pre test yang dilakukan kepada tenaga pendamping didapatkan sebesar 45% menjawab benar sedangkan 55% menjawab salah. Setelah dilakukan pelatihan dan pemahaman materi tentang tenaga pendamping berdasarkan Permenkop No 03 Tahun 2020, peserta pelatihan memahami makna tentang tenaga pendamping dan setelah dilakukan pos test, jawaban benar peserta pelatihan meningkat sebesar 31% dari sebelumnya. Jawaban benar dari peserta pelatihan sebesar 76%.

3. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan jumlah dan jenis tenaga pendamping Koperasi dan UMK

Dari hasil pre test yang dilakukan kepada tenaga pendamping didapatkan sebesar 35% menjawab benar sedangkan 65% menjawab salah. Saat pre test tenaga pendamping yang menjawab benar hanya 45% yaitu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan pemetaan jumlah dan jenis tenaga pendamping koperasi dan UMK yang perlu diperhatikan adalah jumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah sedangkan sebesar 65% menjawab salah. Setelah dilakukan pelatihan terhadap tenaga pendamping, hasil jawaban post test didapatkan peningkatan pengetahuan terhadap tenaga pendamping dan hasil jawaban post test yang benar meningkat sebesar 46% dan jawaban benar dari tenaga pendamping sebesar 81%.

Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendamping UMKM di Provinsi Sumatera Selatan merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mampu naik kelas dan lebih berdaya saing. Pemerintah menegaskan komitmennya dalam memberdayakan UMKM sebagai integral dari pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang No.20 Tahun 2008 yang menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM dalam upaya pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja (Ningtyas & Kusuma,

2024) Program ini melibatkan tenaga pendamping yang bertugas memberikan bimbingan teknis, manajerial, dan pengembangan usaha bagi para pelaku UMKM di berbagai sektor industri. Dari pelatihan yang sudah dilaksanakan diharapkan akan muncul tenaga pendamping yang lebih mumpuni dalam mendampingi UMKM di Sumatera Selatan agar naik kelas. Melalui bimbingan pendamping, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan pasar modern, berinovasi, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan Dengan peningkatan kapasitas UMKM, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Kesimpulan

Pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga pendamping UMKM di Sumatera Selatan telah berhasil membawa tenaga pendamping dalam menghadapi tantangan, permasalahan yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan dalam manajemen usaha, akses modal, teknologi, serta penguasaan pasar digital. Tenaga pendamping UMKM di wilayah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan telah berperan aktif dalam mendampingi UMKM untuk meningkatkan skala usaha UMKM, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Inisiatif ini juga diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM lokal di pasar global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Balai Pelatihan Koperasi dan UKM Sumatera Selatan yang telah memfasilitasi terselenggaranya pelatihan tenaga pendamping di seluruh kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Lahat, Musi Banyuasin, Pagaralam, ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan, Banyuasin, Musi Rawas, Muratara, Empat Lawang dan Pali. Begitu juga dengan Narasumber dari Klinik UMK Bersama Sumatera Selatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luas tentang arti penting seorang tenaga pendamping,

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset ...*, 2(1), 291–298. <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/176%0Ahttps://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/176/111>
- Hermanto, B., Anwar, M., Fatmawati, Santosa, R., & Kurdi, M. (2023). *Pendampingan Pemberdayaan Umkm Zarafa Dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Produk*. 3(2), 3–6.
- Kurniasih, D. (2021). Penyusunan Laporan bagi para Pendamping UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i2.211>
- Ningtyas, A. K., & Kusuma, Y. B. (2024). Peranan Pendampingan UMKM Untuk

Meningkatkan Usaha Dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 103–116.

Sitepu, J., & Saragih, R. D. (2021). Sistem Rekrutmen dan Pelatihan terhadap Kompetensi Tenaga Pendamping Lokal Desa (PLD) di Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 58–65. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i1.1523>